

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*BEHAVIOUR CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**BAGUS ERIE WIJAKSONO**

**NPM : 1411080178**

**Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019 M / 1440 H**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
*BEHAVIOUR CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**BAGUS ERIE WIJAKSONO**

**NPM : 1411080178**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Umi Hiriya, S.Ag, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019 M / 1440 H**

## ABSTRAK

Perilaku disiplin wajib dimiliki oleh seluruh peserta didik. Peserta didik yang disiplin selalu mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah, peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, berkelahi dan sebagainya. Sehingga perlu adanya tindakan dan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode desain eksperimen *quasi*. Desain eksperimen *quasi* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah di tentukan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik kelas 8 meningkat setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Z dimana diperoleh nilai signifikan 0,027 dimana  $0,027 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* pada peserta didik kelas 8 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung .







KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung ( 0721 ) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK BEHAVIOUR CONTRACT UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI  
SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

Nama : **BAGUS ERIE WIJAKSONO**

NPM : **1411080178**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**NIP. 197205151997032004**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**NIP. 196706221994322002**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jalan, Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung ( 0721 ) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIOUR CONTRACT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP PGRI 06 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019"**, disusun oleh: **BAGUS ERIE WIJAKSONO NPM: 1411080178** Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Selasa, 17 September 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafei, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

**Pembahas Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

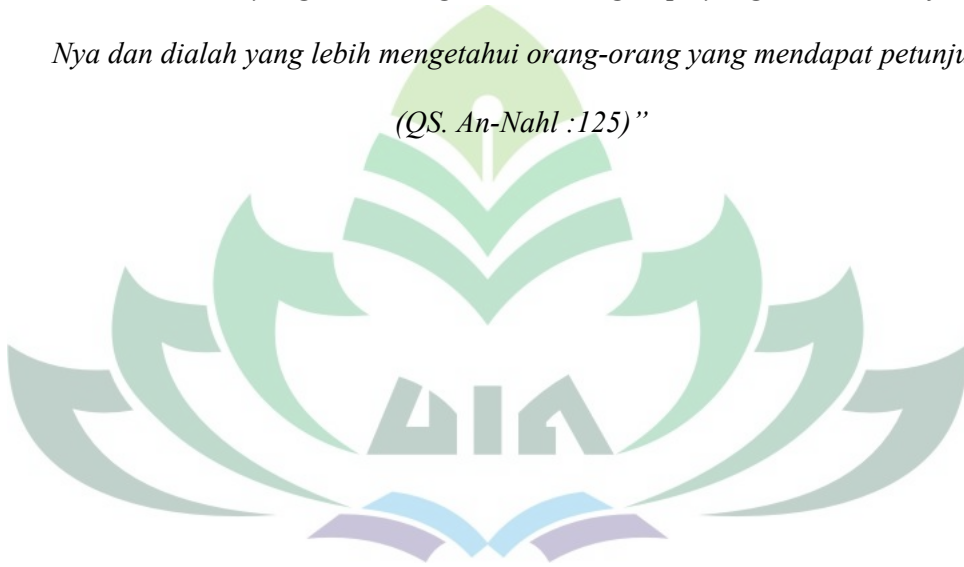


## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl :125)”



## PERSEMBAHAN

Skripsi karya saya, saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku tersayang, Bapak Djumirun, Ibu supiah, bapak alm. Kusriadi dan ibu supriyani. terimakasih atas doa dan kasih sayang yang kalian berikan. Terimakasih atas dukungan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku
2. Saudara kandungku : mas Heru, mas Wahyu, mas Bayu beserta istri-istri nya, terimakasih telah memberi semangat yang tak pernah henti
3. Terimakasih juga kepada teman-teman terutama Annisa Ayu desmala Suri Rala, mbah Har, Ivan Aziz, Nurhadi, dan masih banyak lagi beserta guru PGRI yang telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Dan Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Bagus Erie Wijaksono lahir di Bandar Lampung pada tanggal 07 Desember 1995 anak tunggal, putra angkat dari Bapak Djumirun dan ibu Supiah dan anak ke 4 dari 4 saudara, putra kandung dari bapak Alm. Kusriadi dan ibu Supriyani . Peneliti menempuh pendidikan di TK Sejahtera 1 Bandar Lampung, SD Negeri 1 sukamenanti Bandar Lampung, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 29 Bandar Lampung dan peneliti melanjutkan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Pada tahun 2014 peneliti diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling melalui jalur SPAN-PTKIN tahun ajaran 2014/2015



## **KATA PENGANTAR**



Bismillahirrohmanirohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,serta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behaviour Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penliti ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Rifda El Fiah M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, sebagai pembimbing pertama terimakasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan

4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, sebagai pembimbing kedua terima kasih banyak atas ketersediaannya dalam membimbing dengan sabar memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen progam Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Bapak Sugiyanto M.Pd selaku kepala SMP PGRI 06 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
7. Ibu Tri Oktaningsih S.Pd selaku guru BK dan guru pendamping selama peneliti melaksanakan penelitian
8. Bapak dan Ibu dewan guru beserta staf TU SMP PGRI 06 Bandar Lampung
9. Peserta didik kelas 8 di SMP PGRI 06 Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini
10. Sahabat-sahabat ku Hartono, Ivan, Nurhadi, Annisa, Siti
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

**Bandar Lampung,  
Peneliti**

**Bagus Erie Wijaksono  
NPM. 1411080178**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Ruang lingkup penelitian.....	11

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok .....	12
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok .....	12
2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok .....	13
3. Teknik Layanan Konseling Kelompok.....	13
4. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	14
5. Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok.....	16
6. Asas Konseling Kelompok .....	18
7. Unsur-unsur Konseling Kelompok.....	19
8. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok.....	20

B. Teknik <i>Behaviour Contract</i> .....	20
1. Pengertian <i>Behaviour Contract</i> .....	20
2. Komponen-komponen <i>Behaviour Contract</i> .....	22
3. Syarat-syarat Dalam <i>Behaviour Contract</i> .....	23
4. Karakteristik kontrak .....	24
5. Tujuan <i>Behaviour Contract</i> .....	24
6. Manfaat <i>Behaviour Contract</i> .....	25
7. Tahap-tahap <i>Behaviour Contract</i> .....	25
8. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behaviour Contract</i> .....	25
C. Kedisiplinan Peserta Didik .....	26
1. Pengertian Kedisiplinan .....	26
2. Pentingnya Kedisiplinan .....	27
3. Manfaat Kedisiplinan .....	27
D. Kajian Relevan .....	29
E. Kerangka Berfikir .....	29
F. Hipotesis Penelitian .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Desain Penelitian .....	33
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Definisi Operasional .....	38
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Observasi .....	41
2. Metode Wawancara .....	41
3. Metode dokumentasi .....	42
4. Metode Kuisioner (angket) .....	42
G. Instrumen Penelitian .....	45
1. Jenis instrumen penelitian .....	45
a. Angket .....	45



H. Teknik Pengolahan Data .....	48
1. <i>Editting</i> (pengeditan data).....	48
2. <i>Coding</i> (pengkodean).....	48
3. <i>Data Entry</i> (memasukan data) .....	48
4. <i>Cleaning</i> Data (pembersihan data).....	48
I. Pengujian Instrumen Penelitian.....	48
1. Uji Validitas .....	48
2. Uji Reabilitas .....	48
J. Teknik Analisis Data.....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok.....	51
2. Deskripsi data <i>Pretest</i> .....	66
3. Deskripsi data <i>Posttest</i> .....	67
4. Uji Hipotesis.....	70
B. Pembahasan .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Peserta Didik yang Tidak Disiplin Kelas VIII I di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.....	4
2. Tahap Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Behaviour Contract</i> di SMP PGRI 06 Bandar Lmapung 2018/2019.....	35
3. Mengenai Variabel-variabel Secara Operasional .....	39
4. Skor Alternatif Jawaban.....	43
5. Kriteria Kedisiplinan.....	45
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	46
7. Hasil pretest kedisiplinan rendah peserta didik kelompok eksperimen....	66
8. Hasil pretest kedisiplinan rendah peserta didik kelompok kontrol .....	67
9. Hasil <i>Posttest</i> Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Eksperimen.....	67
10. Hasil <i>Posttest</i> Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kontrol .....	68
11. Hasil Perbandingan <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Gain Score</i> .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Konsep Berfikir .....	30
2. Langkah-langkah Penelitian.....	37
3. Variabel Penelitian.....	38
4. Grafik Peningkatan Kedisiplinan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Materi Penyusun dan Pengelolaan Program Layanan Konseling Kelompok dengan *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
5. Kuesioner Kedisiplinan
6. Rencana Pelaksanaan Layanan
7. Kontrak Peserta Didik
8. Hasil *pretest*, *posttest*, dan perbandingan hasil kelompok eksperimen dan kontrol
9. Grafik Peningkatan Kedisiplinan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol..
10. Hasil Uji SPSS
11. Dokumentasi
12. Surat Telah melaksanakan Penelitian
13. Surat Pernyataan Angket

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran islam kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang patuh kepada perintah dan peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin mempunyai sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Ayat Al-Qur'an dan hadist yang memerintahkan disiplin dalam ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan adalah surat An-Nisa Ayat 59.<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa untuk patuh dan taat kepada para pemimpin dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1995. h.128



Menurut Madson dan Wayson “kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Crow pada awal proses belajar perlu upaya bimbingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih; (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral.<sup>2</sup> Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Jadi disiplin belajar merupakan proses usaha individu merubah tingkah laku dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan, melalui kehidupan, kecerdasan, dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran itu merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa itu dapat maju dan berkembang, karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejauh apa pendidikan yang didapatkan oleh masyarakatnya.

Hal di atas sesuai dengan UU No 22 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia

---

<sup>2</sup> Moh. Shochiib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h.21

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) h.13

Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui pendidikan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan peserta didik dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal.<sup>4</sup> Disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anak pun belajar perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima. Sehingga nilai kedisiplinan perlu diterapkan di sekolah khususnya di sekolah dasar dimana pada usia sekolah dasar kanak-kanak mulai dipengaruhi lingkungan sosialnya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, metode tata aturan kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja sekolah. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para peserta didik melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.

Menurut Arikunto dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku disiplin di dalam kelas; (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah; dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>6</sup> Menurut Kemendiknas indikator disiplin yaitu :

1. Membiasakan hadir tepat waktu
2. Tidak membolos pada saat jam sekolah
3. Membiasakan mematuhi aturan
4. Menggunakan pakaian yang sudah ditentukan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-undang SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL), (UUD RI n0.22 Tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta 2008 h.03

<sup>5</sup> Hurlock, *Perkembangan anak jilid 1 Edisi ke-6, Edisi Revisi*, (Jakarta : Erlangga,1978) h.163

<sup>6</sup> Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1990) h.137

<sup>7</sup> Surat Direktur Jendral Pendidikan Dasar Menengah. Nomor: 7384/C/LL/1995 tanggal 2 November 1995. Tentang pedoman pelaksanaan gerakan disiplin nasional di sekolah

Pada saat ini masalah tidak disiplin sering kali terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP PGRI 06 Bandar Lampung pada tanggal 14 Januari 2019, bahwa masih banyak peserta didik yang tidak disiplin khusus nya di kelas VIII, sudah ada beberapa peserta didik yang dipecat dari sekolah karena sering membolos dengan berbagai alasan. Guru BK juga sudah bekerja sama dengan guru wali kelas dan mencoba untuk mengunjungi rumah peserta didik tapi tidak ada hasil.<sup>8</sup>

Berikut ini peneliti paparkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung :

**Tabel 1**  
**Data Peserta Didik yang Tidak Disiplin di SMP PGRI 06 Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Tidak Disiplin	Jumlah Pelanggaran	Persentase
1	Terlambat	5 kasus pelanggaran	19%
2	Membolos	12 kasus pelanggaran	44%
3	Tidak mengerjakan tugas	7 kasus pelanggaran	26%
4	Berkelahi	3 kasus pelanggaran	11%
	Jumlah	27 kasus pelanggaran	100%

*Sumber: Dokumentasi guru BK data pelanggaran peserta didik kelas SMP PGRI 06 Bandar Lampung*

Dari data tersebut jumlah perilaku tidak disiplin dengan indikator sebagai berikut :

1. Terdapat peserta yang terlambat datang ke sekolah sebanyak 5 kasus
2. Membolos 12 kasus
3. Tidak mengerjakan tugas 7 kasus
4. Berkelahi 3 kasus,

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru BK SMP PGRI 06 Bandar Lampung (Ibu Endang Cahyaningrum S.Pd) pada Tanggal 14 Januari 2019



Dari data tersebut jumlah perilaku tidak disiplin ada 27 kasus pelanggaran, dengan jumlah terbanyak yaitu membolos :

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Membolos
1	AF	17
2	AK	14
3	AR	21
4	ST	17
5	SH	19
6	MR	23
7	CH	21
8	DI	18
9	JK	18
10	RZ	23
11	SR	20
12	YS	23

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka penulis melakukan penelitian, berdasarkan observasi awal (pra penelitian) terhadap peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung, peneliti menemukan beberapa kasus yang sering terjadi pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Salah satunya adalah membolos dengan berbagai macam alasan seperti bangun kesiangan, macet di jalan, tidak enak badan, dan termasuk masalah keluarga juga menjadi salah satu alasan anak untuk membolos, di SMP PGRI 06 Bandar Lampung ini khususnya kelas VIII sebagian peserta didik pernah membolos walaupun hanya sekali atau sekedar iseng dan ikut-ikutan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru bimbingan konseling di sekolah melalui wawancara tersebut bahwa di SMP PGRI 06 Bandar Lampung, banyak terjadi membolos disebabkan antara lain: (1) pengaruh teman; (2) tidak senang dengan mata pelajaran; (3) orang tua terlalu memanjakan anaknya; (4)

orang tua kurang memperhatikan anak anaknya; (5) takut masuk sekolah karena tidak membuat tugas.

Guru Bimbingan dan Konseling di SMP PGRI 06 Bandar Lampung mengatakan bahwa ada anak yang membolos dengan berbagai macam alasan. Selain itu tidak sedikit juga peserta didik yang meninggalkan jam pelajaran tertentu hanya sekedar ke kantin atau ke toilet untuk berkumpul dan bersantai dengan teman-teman yang lain, terdapat juga peserta didik yang membolos dengan cara memanjat pagar sekolah hanya untuk main game di warnet". Hal ini mendapat perlakuan serius oleh pihak guru bimbingan dan konseling karna dengan adanya peserta didik yang membolos dapat membuat sekolah ataupun peserta didik tersebut mendapatkan imbasnya yang tidak baik, maka dari itu guru bimbingan dan konseling memanggil peserta didik yang membolos tersebut, untuk di hukum oleh guru BK ataupun dan memberi surat panggilan orang tua peserta didik tersebut, bahkan pernah di lakukan *home visit*, namun pada kenyataan peserta didik masih melakukan hal membolos tersebut.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan kepada individu mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Oleh karena itu perilaku disiplin di sekolah akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Pada lingkungan sekolah peserta didik diminta patuh

terhadap tata tertib di sekolah, dengan konseling kelompok dapat membantu peserta didik yang tidak disiplin dalam berperilaku di sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu perilaku membolos maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi perilaku membolos. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos melalui konseling kelompok dengan menerapkan teknik *Behavioural Contract*.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud dengan layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien. Terjadi hubungan konseling dengan suasana yang diusahakan sama seperti dengan konseling perorangan yaitu hangat, terbuka, dan penuh keakraban. Ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah dan upaya pemecahan.<sup>10</sup> Sedangkan *Behavioural Contract* atau kontrak perilaku merupakan salah satu teknik dari pendekatan *behavioural*, dalam pemecahan masalah melalui pendekatan *behavioral*, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah konseli. Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling *behavioural* dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah.<sup>11</sup> *Behaviour Contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.

---

<sup>9</sup> Marti Yoan Tutioan S, Abd. Munir, Bau Ratu. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individu dengan Teknik Behaviour Contract pada Siswa SMP N 6 Palu' *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, (Juni 2016) hal. 71

<sup>10</sup> Prayitno, *Op.Cit.*, Hal 94

<sup>11</sup> Marti Yoan Tutiona, *Ibid.* Hal 71



Dalam hal ini konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* dipandang tepat untuk mengurangi perilaku membolos dan meningkatkan kedisiplinan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Marti Yoan Tutiona S, Abd. Munir, dan Bau Ratu. Setelah diberikan *treatment* menggunakan teknik *behaviour contract* dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik.<sup>12</sup> Selain itu diperkuat lagi dengan hasil penelitian Ovilia Priska Putri dan Titin Indah Pratiwi yang memaparkan bahwa teknik *behaviour contract* efektif dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik.<sup>13</sup>

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk mendeteksi, melacak, dan menjelaskan berbagai macam aspek permasalahan yang berkaitan dengan topic penelitian dan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung masih kurang dan butuh penanganan.
2. Terdapat 12 peserta didik yang dikategorikan pelanggaran dengan dengan persentasi tinggi yaitu kasus pelanggaran membolos sekolah di SMP PGRI 06 Bandar Lampung

---

<sup>12</sup> Marti Yoan Tutiona, *Ibid.* Hal 69

<sup>13</sup> Ovilia Priska Putri dan Titin Idah Pratiwi, “Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioural Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos” *Jurnal Unesa* (2016) hal 7.

3. Diduga belum adanya teknik khusus untuk mengatasi masalah membolos di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang akan dibahas tidak meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan teknik *Behaviour Contract* di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioural Contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019?”

### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ untuk mengetahui Efektivitas layanan konseling kelompok dengan *behaviour contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling dalam hal ini layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peneliti

juga dapat menambah wawasan dengan pengetahuan cara meningkatkan kedisiplinan peserta didik, khusus nya peserta didik yang sering terlambat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk sekolah khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

###### **b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan konseling kelompok di sekolah terkait dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik yang tidak disiplin.

###### **c. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui layanan konseling kelompok sehingga kehidupannya menjadi lebih baik.

##### **3. Secara Metodologis**

Penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat dimanfaatkan sebagai jurnal terkait dengan meningkatkan kedisiplinan



peserta didik dan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dari penulis sebelumnya.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar peneliti ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

#### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling kelompok.

#### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah efektivitas konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

#### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

#### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

#### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konseling Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok**

Istilah Konseling secara etimologi berasal dari bahasa latin “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Istilah Konseling selalu mengikuti istilah bimbingan hal ini disebabkan keintegralan kegiatan bimbingan konseling sebagai “jantung hatinya program bimbingan”, juga merupakan salah satu teknik bimbingan dalam aktivitas layanan bimbingan konseling diantara sejumlah teknik lainnya.<sup>1</sup>

Layanan ini merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok, seperti dijelaskan Prayitno bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada terentasnya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Gazda dalam Namora Lumongga Lubis berpendapat bahwa konseling kelompok adalah hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari, ia menyatakan

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal. 89

<sup>2</sup> Prayitno, *ibid.* Hal, 106

bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.<sup>3</sup>

Layanan konseling kelompok lebih menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu membantu individu-individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya. Perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan dalam kelompok ini, jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain ataupun dengan orang lain. Selain itu didalam kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota lainnya.

## **2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok**

Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan, konseling bersifat pencegahan berarti individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu. Untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

## **3. Teknik Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno teknik layanan konseling kelompok dibagi menjadi dua yaitu :

---

<sup>3</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal. 198

<sup>4</sup> Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hal. 9

a. Teknik Umum (pengembangan dinamika kelompok)

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi antara lain :

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka;
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi;
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas anggota kelompok;
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, arugumentasi, dan pembahasan;
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki;

b. Teknik Permainan Kelompok

Dalam layanan konsleing kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana;
- 2) Menggembirakan;
- 3) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan;
- 4) Meningkatkan keakraban;
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok

#### 4. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuh ciri yaitu cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi, dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang



jelas, berpikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.<sup>5</sup>

Menurut Brown tujuan konseling kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Mengatakan bahwa ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi dalam kelompok. Tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang dua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok. Selain itu, tujuan kelompok dapat berubah sebagaimana perkembangan yang terjadi pada kelompok. Jika konselor menguasai proses klarifikasi tujuan, berikutnya yang penting dari aspek kepemimpinan kelompok yang efektif adalah perencanaan.<sup>6</sup>

Menurut Winkel, Konseling Kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberi bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.

---

<sup>5</sup> Edi Kurnanto, *ibid* Hal,12

<sup>6</sup> Muchlisin Riadi, *Layanan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Rake Sarasin,2008) Hal. 2

- d. Para anggota menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dia yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang dikemudian hari.<sup>7</sup>

Melalui layanan konseling kelompok ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya serta untuk perubahan tingkah laku, misalnya pada awalnya peserta didik memiliki perilaku konsep diri yang rendah dan hubungan sosial yang kurang dapat bersosialisasi, dengan adanya konseling kelompok ini maka peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah laku sehingga menjadi peserta didik yang memiliki konsep diri positif.

## 5. Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok

Pemanfaatan suasana Konseling Kelompok untuk kepentingan konseling atau terapi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh layanan konseling kelompok dielaskan secara rinci oleh Natawijaya sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Edi Kunanto, *ibid.* Hal, 10

- a. Menghemat waktu dan energi
- b. Menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli
- c. Pengalaman komunalitas dalam konseling kelompok dapat meringankan beban dan menentramkan konseli
- d. Memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki
- e. Bisa menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan perilaku social dalam suasana yang mendekatkan pada kondisi kehidupan nyata.
- f. Menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain.
- g. Memberikan motivasi yang lebih kuat pada konseli untuk berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya.
- h. Bisa menjadi eksplorasi.

Selain memiliki sejumlah keunggulan, konseling kelompok juga terlepas dari sejumlah keterbatasan, menurut pietrofesa dalam natawijaya, keterbatasan-keterbatasan dari konseling kelompok sebagai berikut :

- a. Tidak cocok digunakan untuk menangani masalah-masalah perilaku tertentu seperti agresi yang ekstrim, konflik kakak-adik atau orangtua-anak yang intensif.
- b. Ambiguitas inheren yang melekat dalam proses kelompok yang menyebabkan beberapa konselor terlalu mengandalkan kelompok
- c. Isu-isu dan masalah-masalah yang dimunculkan dalam kelompok kadang-kadang mengganggu nilai-nilai personal atau membahayakan hubungan siswa atau konselor dengan pihak lain seperti dengan orangtua atau dengan administrator
- d. Unsur konfidensialitas yang sangat esensial bagi kelompok yang efektif sulit untuk dicapai dalam konseling kelompok
- e. Modeling perilaku yang tidak diinginkan sulit untuk dieliminasi
- f. Meningkatnya ketegangan, kecemasan, dan keterlibatan yang terjadi dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan
- g. Kombinasi yang tepat dari anggota kelompok adalah penting, namun sulit untuk dicapai
- h. Beberapa anggota kelompok menerima perhatian individual yang tidak memadai
- i. Adanya kesulitan untuk menjadwalkan konseling kelompok dalam adegan sekolah
- j. Hakikat konseling kelompok yang tidak spesifik sering sulit untuk menjastifikasi orangtua, guru, dan administrator yang skeptik
- k. Konselor kelompok harus terlatih dengan baik dan sangat terampil.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Edi Kurnanto, *ibid.* Hal.31-32

## 6. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

### a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengetahui kegiatan konseling kelompok.

### b. Asas kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, atau apapun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, dan tanpa paksaan.

### c. Asas keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terjadi keraguan atau kekhawatiran dari anggota.

### d. Asas kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.



e. Asas kenormatifan dan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilahkan terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak beresbut antar anggota.

f. Asas kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: ada 6 asas layanan konseling kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kekinian.

## **7. Unsur-unsur Konseling Kelompok**

Dalam kegiatan konseling kelompok, terdapat beberapa unsur agar dalam kegiatan tersebut dapat berjalan secara teratur sehingga kegiatan tersebut juga dengan konseling kelompok. Adapun unsur-unsur yang ada didalam konseling kelompok yaitu :

- a. Anggota kelompok, adalah individu normal yang mempunyai masalah dalam rentang penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin kelompok maupun anggota kelompok yang lainnya.
- b. Pemimpin kelompok, adalah seorang ahli yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang konselor atau psikolog yang profesional dengan latihan khusus bekerja dengan kelompok.
- c. Permasalahan yang dihadapi antara anggota konseling kelompok adalah sama.

- d. Metode yang dilaksanakan dalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.
- e. Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomor satukan
- f. Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasar pada alam kesadaran masing-masing anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok.
- g. Menekankan pada perasaan kebutuhan anggota
- h. Adanya dinamika kelompok antar anggota kelompok dalam kegiatan konseling kelompok dan
- i. Ada unsur bantuan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok.<sup>9</sup>

## 8. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling, di dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan konseling kelompok. Menurut corey, mengelompokkan tahapan konseling kelompok menjadi empat tahap, yaitu : tahap permulaan, (a) tahap orientasi, (b) tahap transisi (c) tahap tahap kerja, (d) tahap konsolidasi. Sementara menurut jacbs, harvil & Jason megelompokkan tahapan proses konseling menjadi tiga tahap, (a) tahap permulaan, (b) tahap tahap kerja, (c) tahap penutupan. Demikian menurut Prayitno membagi menjadi empat tahap yaitu, (a) tahap pembentukan, (b) peralihan, (c) kegiatan, (d) penutupan.

## B. Teknik *Behavior Contract*

### 1. Pengertian *Behavior Contract*

Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Muslimin, *Pengaruh Konseling Kelompok*, (Bandung: Rineka Cipta, 2014) Hal. 3

kesepakatan, ganjaran dapat di berikan ke pada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih di pentingkan dari pada pemberian hukuman jika *Behavior Contract* tidak berhasil.

Menurut kamus istilah konseling dan terapi *Behavior Contract* adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak, dalam filsafat sosial yang di kemukakan oleh Thomas Hobbes di gunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitasi ketercapaian tujuan penyembuhan. Suatu cara menyediakan struktur, motivasi, insentif bagi komitmen dan tugas - tugas yang di berikan ke pada konseli yang di laksankannya di antara sesi - sesi konseling.<sup>10</sup> *Behavior Contract* adalah suatu teknik terapi *Behavior* yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Milten Berger *Behavior Contract* adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.<sup>12</sup>

Menurut Lutfi Fauzan *Behavior Contract* adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat

---

<sup>10</sup>Mapiare A.T Andi, Kamus Istilah Konseling Dan Terapi (Jakarta: Grafindo Persada Raja, 2006), h. 64-65

<sup>11</sup> Mapiare A.T Andi, Ibid, h. 65

<sup>12</sup> Erior Bredly T, 40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Konselor (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 405

menjadi alat pengatur pertukaran reinforcement positif antar individu yang terlibat. Strukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.<sup>13</sup> Runtukahu mengatakan bahwa *Behavior Contract* adalah kontrak yang dibuat oleh dua orang (atau lebih), yang mana pihak pertama (guru) diharuskan melakukan dan memberikan sesuatu yang disukai (*reward*) kepada pihak kedua yaitu peserta didik.<sup>14</sup>

Dari pendapat – pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *Behavior Contract* adalah salah satu teknik dalam teori *Behavior* yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang di inginkan atau ke arah perubahan yang lebih baik.

## 2. Komponen – komponen *Behavior Contract*

Komponen komponen yang harus terdapat di *behavior contract* yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan di modifikasi
- b. Mendiskusikan ide kontrak perilaku
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat.
  - 1) Nama konseli
  - 2) Perilaku spesifik yang akan di rubah
  - 3) Bagaimana anda akan tahu kapan konseli akan berhasil
  - 4) Reinforcement untuk kinerja yang sukses
  - 5) Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan

<sup>13</sup>Fauzan, lutfi. 2009. *Kontrak Perilaku*. Dalam Jurnal Nasional di akses: (pada tanggal 22 Maret 2017 jam 20.30 WIB)

<sup>14</sup>Tri Widiyastuti, Muhammad Japar, Sugiyadi. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa*. Jurnal Nasional h. 2 di akses: (pada tanggal 17 April 2017 jam 11.32 WIB)



- 6) Sebuah klausa bonus
- 7) Tindak lanjut (waktu dan tanggal)
- 8) Tanda tangan
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
- e. Menginisiasi programnya
- f. Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil
- g. Memodifikasi bila perlu<sup>15</sup>

Menurut Lutfi Fauzan Ada empat asumsi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi :

- a. Menerima *reinforcement* adalah hal istimewa dalam hubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan orang lain.
- b. Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalas hadiah.
- c. Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran *reinforcement* positif yang diperantarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan pemberian *reinforcement* positif memungkinkan untuk memperoleh *reinforcement* yang lebih besar.
- d. Aturan-aturan tetap memberikan kebebasan dalam pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku, tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu untuk mengambil keuntungan.<sup>16</sup>

### 3. Syarat-syarat Dalam *Behavior Contract*

Sarat sarat yang harus di jalan kansaat di menjalankan teknik *behavioral contract* iyalah sebagai berikut:

- a. Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi di mana masalah itu muncul
- b. Kesedian konseli untuk mencoba suatu prosedur
- c. Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan criteria sukses disebutkan serta *reinforcement*-nya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrakakan dapat dimantapkan melalui *reinforcement* yang cukup dekat dengan tugas dan kriterium yang diharapkan.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Erior Bredly T, *Ibid*, h. 408

<sup>16</sup> Fauzan, Lutfi. *Ibid*. h.21-22.

<sup>17</sup> Fauzan, Lutfi. *Op.cit*. h 26

#### 4. Karakteristik Kontrak:

- a. Kontrak harus adil. Bobot sebuah *reinforcement* harus sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan
- b. Kontrak harus jelas. Kerancuan dalam kontrak dapat mengakibatkan perbedaan pendapat, jika pemahaman yang sama tidak dapat tercapai, peserta didik bisa tidak mempercayai sistem *reinforcement* atau bahkan tidak mempercayai gurunya
- c. Kontrak harus jujur. Menurut Homme, kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjiannya
- d. Kalimat dalam kontrak harus positif. Misalnya “Saya akan melakukan.... jika kamu melakukan.....”, sedangkan contoh yang salah misalnya “Saya tidak akan melakukan.... jika kamu melakukan.....”, atau “Jika kamu tidak melakukan.... maka saya akan.....”
- e. Kontrak harus digunakan secara sistematis. Apabila tidak diterapkan dengan sistematis dan konsisten, sistem *reinforcement* hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi siswa.<sup>18</sup>

#### 5. Tujuan *Behavior Contract*

Menurut Lutfi Fauzan tujuan kontrak perilaku adalah sebagaiberikut:

- a. menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
- b. penghapusan tingkah laku meladipative
- c. memperkuat& mempertahankan tingkah laku yang diinginkan d) tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Fauzan, lutfi.. ibid .24

<sup>19</sup>Fauzan, lutfi.Ibid, h.26

Jadi dari pendapat di atas maka tujuan *behavioral contract* adalah merubah sikap atau tingkah laku yang *negative* menjadi perilaku yang *positive* dengan cara mematuhi perjanjian-perjanjian yang telah di sepakati oleh konselor dan konseli.

#### **6. Manfaat *Behavior Contract***

Manfaat dari teknik kontrak perilaku ini diantaranya:

- a. Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.
- b. Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- c. Memberi pengetahuan kepada individu tentang pengubahan perilaku dirinya sendiri.

#### **7. Tahap-tahap *Behavior Contract***

Menurut Gantina, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku adalah:

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah
- b. Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- d. Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.<sup>20</sup>

#### **8. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract***

##### **a. Kelebihan**

- 1) Pelaksanaannya yang cukup sederhana.
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
- 3) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung.
- 4) Melalui perasaan dan sikapnya.
- 5) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

---

<sup>20</sup> Fauzan, lutfi , Ibid 26-27

### **b. Kekurangan**

- 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.<sup>21</sup>

## **C. Kedisiplinan Peserta Didik**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara seimbang, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu adalah yang biasanya disebut disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan terciptanya kehidupan yang teratur dan tertata.

Pengertian disiplin menurut bahasa, disiplin adalah ketaatan (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian disiplin

<sup>21</sup>Mujursejathi.2011.*Teknik-teknikBehaviorKonseling*.Online

<sup>22</sup> Tim Penyusunan kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1989) h.208

<sup>23</sup> Hadari Nawawi,*Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung,1990) h.128



tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsi-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

## 2. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus tanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>24</sup>

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesedian semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.<sup>25</sup>

## 3. Manfaat Kedisiplinan

Penanaman sikap disiplin oleh guru di sekolah selalu diharapkan memberikan repon atau manfaat yang baik. Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial, maka manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006) h.109

<sup>25</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.134

- a. Bagi diri sendiri, kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usahatersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.
- b. Bagi orang lain, selain berguna untuk orang lain yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini. Dalam kaitan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai.<sup>26</sup> Kemudian manfaat disiplin yang menghendaki para guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa menghindari atau berusaha melarikan diri. Meskipun dalam psikologi Amerika kata “hukuman” tidak terkenal namun bukti eksperimen menunjukkan bahwa ia alat belajar yang efektif dan merupakan alat kontrol yang impulsif.

---

<sup>26</sup> Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo 2003)h,17

#### D. Kajian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu :

**1. Pengaruh konseling kelompok menggunakan teknik behavioristik *positive reinforcement* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Waydadi Bandar Lampung**, Penelitian dilakukan oleh Uswatun Saidah mahasiwa IAIN Raden Intam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 peserta didik kelas V SDN 1 Waydadi Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menggunakan *positive reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar di sekolah pada siswa kelas V, hal ini ditunjukkan oleh dari skor *pretest* 250 dan skor *posttest* 411 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 161. Hasil analisis data pada uji taraf signifikan  $\alpha=0,05$  (5%) diperoleh  $P_{\text{value}} = 0,001$   $P_{\text{value}} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya *reinforcement positive* dapat meningkatkan disiplin belajar disekolah pada peserta didik kelas V.

Penelitian diatas fokus terhadap disiplin belajar, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang kedisiplinan yang terfokus ke mengubah perilaku membolos peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

**2. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioural Contract terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019**, Penelitian dilakukan oleh Arfa Havilla Mahasiswa IAIN Raden

Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperimental design* degan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : *non-equivalent control group design*. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai Zhitung eksperimen > Z kontrol  $2.522 > 2.524$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa teknik *behavioural contract* dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

**3. Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Cognitive Behaviour Therapy Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di MTS Guppi 2 Tanjung Karang Tahun Pelajaran 2016/2017.** Penelitian dilakukan oleh Dewi Nurani Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini membahas tentang mengatasi perilaku membolos menggunakan Behaviour Therapy di kelas VIII MTs Guppi Tanjung Karang Tahun Ajaran 2016/2017. Menggunakan metode penelitian pre-eksperimental design. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki perilaku membolos mengalami perubahan setelah melaksanakan layanan konseling menggunakan CBT. Berdasarkan hasil skor Thitung < Ttabel ( $8.875 < 1.796$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya implementasi layanan konseling individu dengan cognitive behaviour therapy berpengaruh terhadap perilaku membolos peserta didik.

**4. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Behaviouristik dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Ayu Lestari, metode penelitian ini ialah kuantitatif untuk menguji penerapan sikap disiplin siswa menggunakan konseling kelompok Behaviouristik dalam membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan design penelitian Pre-eksperimental dengan model one group design. Pada skor kedisiplinan rata-rata pretest 31.2 menjadi 42.7 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok behaviouristik terhadap kedisiplinan peserta didik.

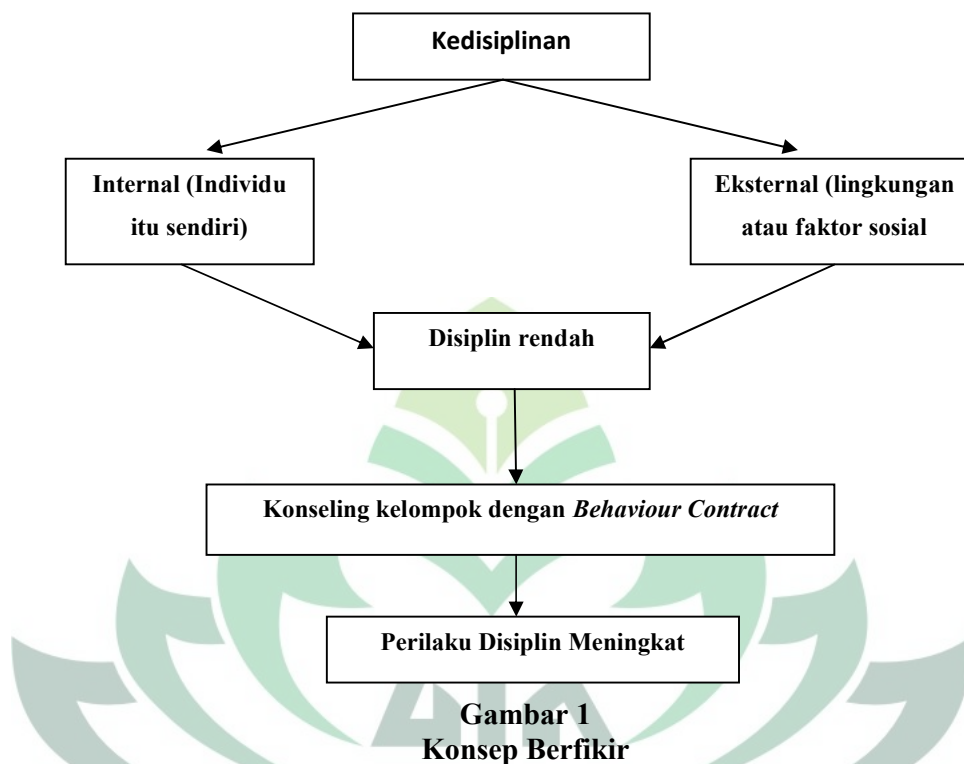
**5. Penggunaan Konseling Individual dengan Pendekatan Behaviouristik Positif dalam Membantu Mengatasi Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.** Penelitian ini dilakukan oleh Efi Umairah Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling. Konseling individu ditunjukkan kepada peserta didik untuk membantu memperbaiki kebiasaan yang kurang memadai/perilaku menyimpang agar menjadi perilaku yang lebih baik lagi. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif.

**E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, karena penggunaan konseling kelompok dengan *Behaviour*



*Contract* dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengatur waktu, ketegasan untuk tidak melanggar peraturan, konsep diri untuk malu datang terlambat



#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>27</sup> Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.<sup>28</sup> Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 :

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal. 96

<sup>28</sup> Sadjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 2005) Hal. 219

Ho : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Ha : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_2 = \mu_0$$

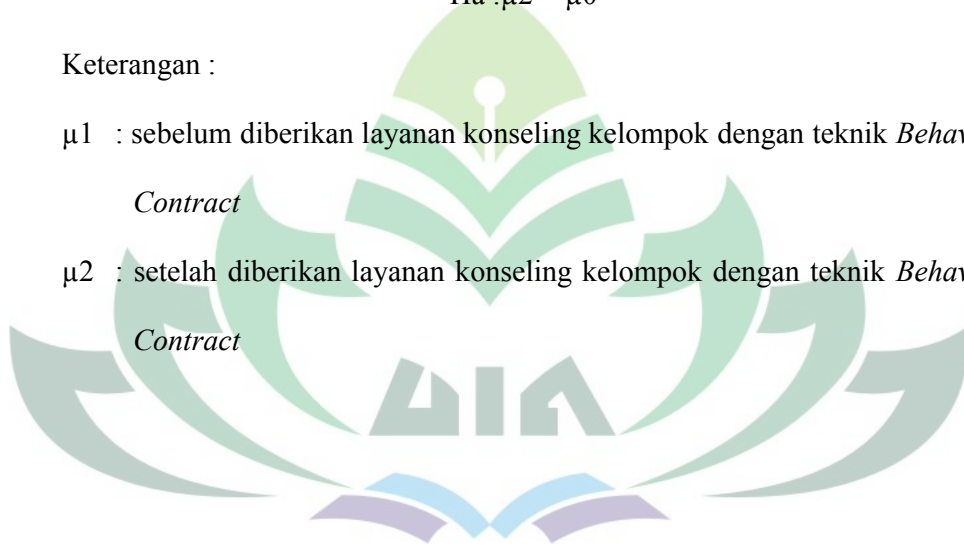
Keterangan :

$\mu_1$  : sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour*

*Contract*

$\mu_2$  : setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour*

*Contract*



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>1</sup> Metode digunakan agar kebenaran yang diungkapkan dapat dipertanggung jawabkan serta memiliki bukti secara ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah sering digunakan sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>2</sup>

Penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behaviour Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

---

<sup>1</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal. 2

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal.13

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian *experiment* ada macam-macam desain penelitian yaitu: *pre-ekperimental design*, *true ekperimental design*, *factorial design* dan *quasi eksperimental design*. Dalam hal ini peneliti menggunakan *quasi eksperimental*. Karena dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.<sup>3</sup>

Menurut sugiyono, *quasi eksperimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diebri *test* yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini kelompok eksperimen, diberi perlakuan untuk mengatasi terlambat menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*, dan untuk kelompok kontrol diberi perlakuan untuk mengatasi terlambat menggunakan *self control*. Dalam hal ini, peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai pembanding dari perlakuan yang diberikan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Ibid*, hal 108

<sup>4</sup> Sugiyono *Ibid*

$\frac{O_1 \quad XO_2}{O_3 \quad O_4}$
--

**Keterangan :**

**O1** = Kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment*

**O2** = Kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment*

**O3** = Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*

**O4** = Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

**X** = *Treatment* (layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian *quasi eksperimen* adalah penelitian untuk membandingkan pengaruh kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*.

Desain penelitian eksperimen *pre-test and post-test nonequivalent control group design*, rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung yang masih banyak peserta didik yang kurang disiplin sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)

2. Pemberian *Treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa peserta didik yang telah dipilih melalui *purposive sampling* dilihat dari frekuensi tertinggi dalam waktu satu semester. Selanjutnya



menggunakan teknik *Behaviour Contract* dalam layanan konseling kelompok dengan menggunakan metode langsung yaitu metode diskusi kelompok. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 6 tahap dengan waktu 30-45 menit setiap kali pertemuan. Waktu dapat berubah menyesuaikan dengan situasi.

**Tabel 2**  
**Tahap Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behaviour Contract* di SMP PGRI 06 Bandar Lampung 2018/2019**

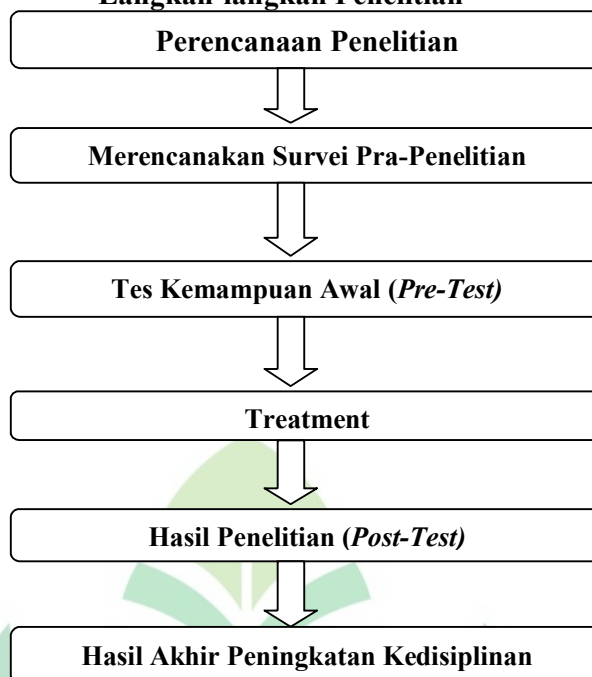
No	Tahap Pertemuan	Kegiatan	Jumlah Pertemuan	Waktu	Deskripsi Tujuan
1	1	<i>Assesment</i>	2-3 kali	30-45 menit	Untuk menentukan apa yang dilakukan oleh peserta didik saat ini
2	2	Menentukan Tujuan (Goal Setting)	2-3 kali	30-45 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk membantu peserta didik memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan</li> <li>2. Untuk menghindari kemungkinan hambatan-hambatan situasional yang dapat diterima</li> <li>3. Untuk memecahkan tujuan kedalam subtujuan</li> </ol>
3	3	Implementasi Teknik	2-3 kali	30-45 menit	Untuk membantu peserta didik mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan dan membandingkan perubahan tingkah laku

4	4	Evaluasi	2-3 kali	30-45 menit	<p>4. Menguji apa yang konseli lakukan terakhir</p> <p>5. Untuk mengeksplorasi kemungkinan dari kebutuhan konseling tambahan</p> <p>6. Membantu peserta didik mentransfer apa yang dipelajari dalam konseli tingkah laku peserta didik</p> <p>7. Memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku peserta didik.</p>
---	---	----------	----------	-------------	--

### 3. *Post-Test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik setelah selesai pemberian *treatment*. Selain itu membandingkan hasil dari angket dengan peserta didik yang memiliki masalah komunikasi interpersonal rendah antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Berikut langkah-langkah penelitian yaitu pelaksanaan *Behaviour Contract* dalam layanan konseling kelompok sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Langkah-langkah Penelitian**



### C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Penelitian ini berdasarkan judul “Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”,

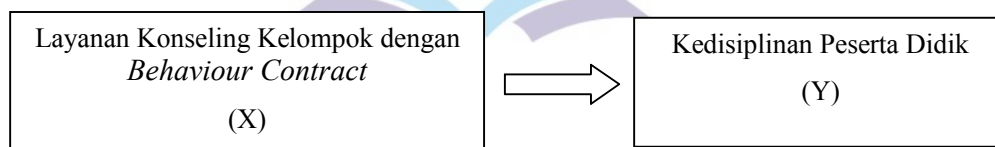
<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal.61

Jadi sebagai variabel bebas dalam judul ini adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*. Layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack principle* merupakan proses konseling yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku (*behaviour*), dalam hal pemecahan permasalahan yang terjadi.

## 2. Variabel terikat/Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik.

Dalam penelitian ini Layanan Konseling Kelompok dengan *Behaviour Contract* merupakan variabel bebas diberi simbol (X) dan peserta didik yang terlambat datang ke sekolah diberi simbol (Y). Jadi, hubungan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Variabel Penelitian**

## D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian ini adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui *Behaviour Contract* dalam Layanan Konseling Kelompok. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

**Tabel 3**  
**Mengenai Variabel-variabel Secara Operasional**

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Hasil Ukur
1	Layanan konseling kelompok dengan <i>Behavior Contract</i>	Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok, sedangkan <i>Behavior Contract</i> kesepakatan tertulis antara dua orang individu yang sepakat dalam sebuah perilaku target.	Langkah-langkah dalam <i>Behavior Contract</i> observasi	Observasi	Tinggi  Sedang  Rendah
2	Variabel kedisiplinan (Y)	Adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekan pada peraturan dan atur tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik	a. Ketaatan terhadap datang dan pulang tepat waktu b. Ketaatan tepat waktu dalam belajar c. Ketaatan dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktunya d. Patuh dan tidak menentang peraturan	Angket kedisiplinan peserta didik yang terdiri dari 20 item pertanyaan	



## E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian. Dalam penelitian kelas VIII sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil dari wawancara, rekomendasi BK serta observasi di SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Hal ini diperkuat ketika penulis melakukan Pelaksanaan Pelatihan Lapangan (PPL), terindikasi 27 peserta didik yang tidak disiplin kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

### 2. Sampel dan Teknik Sampling

#### a. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”<sup>7</sup> Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>8</sup> Menurut Sutrisno Hadi, sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.<sup>9</sup> Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti. Sampel penelitian ini adalah 12 peserta didik yang melakukan perilaku membolos kelas VIII SMP PGRI 06 Bandar Lampung

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Ibid.* Hal.117

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal 118

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.174

<sup>9</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015. H.107

## b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya, penulis mengambil sampel berdasarkan wawancara dengan guru BK dan melihat buku kasus BK kelas VIII. Dari populasi yang telah ditentukan peneliti memilih kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung sebanyak 12 peserta didik sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Peserta didik SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019;
- 2) Peserta didik yang terindikasi memiliki kedisiplinan rendah dengan skor angket; dan
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang akan diamati tidak terlalu besar.<sup>10</sup> Observasi yang dilakukan peneliti tidak terstruktur, tidak dipersiapkan secara sistematis dan hanya berupa pengamatan.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan sistem tanya jawab lisan yang apabila peneliti ingin melakukan study

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal 203

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam guna mencapai tujuan penelitian.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, guna memperoleh data valid, yaitu: peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi pertanyaan yang diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Kepada responden dari guru BK guna mengetahui peserta didik yang sering membolos sekolah di SMP *Behavior Contract* Bandar Lampung.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden<sup>12</sup> dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data peserta didik yang kurang disiplin di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

### 4. Metode Kuisioner (Angket)

Kuisioner ialah teknik pengumpulan data melalui pemberian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>13</sup> Teknik ini merupakan salah satu teknik yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal.194

<sup>12</sup> Abdurahman Fatoni, *Metodologi Peneliti dan Teknik Penyusun Skripsi* (Jakarta; Rineka Cipta, 2011) Hal. 112

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* Hal 199

alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.<sup>14</sup> Peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu “*skala Likert*” alasan peneliti menggunakan *skala likert* untuk memperoleh informasi sejauh manakedisiplinan peserta didik dalam kategori tertentu. Dalam penelitian ini *skala likert* digunakan untun memperoleh data atau informasi mengenai kedisiplinan peserta didik dalam kategori yang sudah ditentukan.

Pengukuran ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan peserta didik, sebelum diberi perlakuan menggunakan Konseling kelompok dengan teknik *premack principle*. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *pos-test*, yaitu berguna untuk mengukur sejauh mana pengaruh keberhasilan dalam menggunakan konseling kelompok dengan teknik *Behavior Contract*, dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuisisioner berupa angket dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Skor Alternatif Jawaban**

<b>Jenis Pernyataan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>			
	<b>Selalu (SL)</b>	<b>Sering (S)</b>	<b>Jarang (J)</b>	<b>Pernah (P)</b>
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Penilaian Konseling kelompok dengan *Behaviour Contract* dan keterlambatan peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya 20 item. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> *Ibid*, Hal.133

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh oleh sampel;

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel;

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel;

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal ideal

- d. Mencari interval skor;

Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 2, hasil penilaian diklasifikasi menjadi 2 kelas interval ; dan

- e. Penentuan jarak interval ( $J_i$ ) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan:  $t$  = skor tertinggi dalam skala

$r$  = skor terendah dalam skala

$J_k$  = Jumlah kelas interval

Berdasarkan rumus diatas, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- f. Skor tertinggi :  $4 \times 20 = 80$   
 g. Skor terendah :  $1 \times 20 = 20$   
 h. Rentang :  $80 - 20 = 60$   
 i. Jarak interval :  $60 : 3 = 20$



Berdasarkan keterangan diatas maka kriteria terlambat peserta didik ialah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Kriteria Kedisiplinan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
62-80	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditunjukkan dengan : (a) Tidak pernah membolos ketika jam pelajaran berlangsung (b) Mengikuti pelajaran dengan baik(c) Patuh dan tidak menentang peraturan
41-61	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan : (a) Terkadang membolos ketika jam pelajaran berlangsung (b) Belum cukup baik dalam mengikuti kegiatan KBM (c)Tidak cukup patuh terhadap peraturan
0-40	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditunjukkan dengan: (a) Peserta sering membolos ketika jam pelajaran berlangsung (b) Peserta didik belum mampu melaksanakan disiplin perbuatan sikap tegas (c) Peserta didik belum menunjukkan kesadaran akan pentingnya disiplin (d) Peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin bukan hanya satu pelanggaran disiplin saja, tetapi berbagai macam pelanggaran disiplin.

## **G. Instrumen Penelitian**

Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penelitian yaitu, menentukan instrumen yang layak disebarkan kepada peserta didik, dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, penentuan jenis instrumen dan pengembangan kisi-kisi antara lain kelayakan instrume, keterbacaan instrument, validitas dan realibilitas. Langkah-langkah yang lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Jenis Instrumen Penelitian**

#### **a. Angket**

Angket ialah berupa pertanyaan dan pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang

dianggap sebagai suatu fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.<sup>15</sup>

Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian, maka alat pengumpul data menggunakan angket *skala Likert* dengan jumlah item pertanyaan yang harus dijawab peserta didik sebanyak 20 item. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

**Tabel 6**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Pertanyaan	Ket
Kedisiplinan (X)	Adalah unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang	a. Saya patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah	1. Saya datang kesekolah tepat waktu	+
			2. Saya sering terlambat datang kesekolah	-
			3. Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk melainkan menunggu guru masuk kelas	-
		b. Tepat waktu dalam belajar	4. Saya mengikuti pelajaran sampai selesai	+
			5. Saat jam pelajaran saya senang ke kantin	-
			6. Saat jam pelajaran saya sering ke wc untuk main-main	-
			7. Saat jam pelajaran saya keluar kelas karena tidak menyukai pelajaran	-
		c. Mengumpulkan	8. Saya mengerjakan	

<sup>15</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner, dan Sosiometri)*, Semarang: Widya Karya, 2009 Hal 189

	baik	tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu	tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	+
			9. Saya tidak mengerjakan tugas dengan baik, sering mencontek tugas teman	-
			10. Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	+
			11. Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas	-
			12. Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	+
			13. Saya tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	-
		d. Patuh dan tidak menentang peraturan	14. Saya menggunakan seragam lengkap	+
			15. Saya tidak menggunakan atribut sekolah (seperti dasi, tanda lokasi, dan ikat pinggang)	-
			16. Saya tepat waktu dalam mengikuti pelajaran	+
			17. Saya menggunakan seragam sekolah lengkap dengan atribut sekolah setiap hari	+
			18. Saya sering membolos karena jenuh berada disekolah	-
			19. Saya sering melanggar peraturan sekolah	-
			20. Saya patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah	+

## H. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, processing, dan cleaning*.

1. *Editing* (pengeditan data) adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas dan dapat dibaca, apakah jawaban relevan dengan pernyataannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
2. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *Coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data atau angka bilangan.
3. *Data Entry* (memasukan data), yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program “software” IBM-Spss V.21 yang sering digunakan untuk entry data penelitian.
4. *Cleaning Data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembenaran atau koreksi.

## I. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid

apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila ia memiliki validitas tinggi, sebaliknya ia akan dikatakan kurang valid jika validitasnya rendah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 20 item pertanyaan untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam meneliti kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Sistem penghitungan analisis data instrumen menggunakan bantuan program IB-SPSS V.21. Uji Reabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reabilitasnya. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reabilitas dengan program IBM-SPSS V.21. Rumus Reabilitas Spearman Brown adalah :

$$= \frac{2}{1 + r_{xx}}$$

Keterangan :

= Reliabel

= Data valid

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,



melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data ini menggunakan bantuan program IBM-SPSS V.21. Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen yang dilakukan oleh penulis terhadap diri peserta didik dapat digunakan rumus uji Z atau uji *wilcoxon*

Rumus uji Z

$$= \frac{- \left[ \frac{T}{N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Z= Uji *Wilcoxon*

T = Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N = Jumlah data sampel

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada dasarnya memuat berbagai hal meliputi pengungkapan data dari instrument penelitian dan metode analisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

##### **1. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok**

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 06 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018 sesuai jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/objek penelitian. Sebelum melakukan observasi tentang kedisiplinan pada peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian, dengan populasi keseluruhan 27 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas VIII. Hasil observasi dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektifan serta jawaban dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pembimbing yang ada di sekolah SMP PGRI 06 Bandar Lampung bahwa banyak peserta didik kelas VIII yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Banyak peserta didik yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh pihak

sekolah, seperti halnya sering datang terlambat kesekolah, tidak masuk pada saat jam pelajaran, tidak memakai seragam yang telah ditetapkan. Adapun upaya yang sudah dilakukan di sekolah tersebut adalah memberikan layanan informasi serta teguran dan pemberian hukuman dari pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin, akan tetapi pihak sekolah dan guru pembimbing belum melaksanakan layanan konseling kelompok yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP PGRI 06 Bandar Lampung dilakukan pada kelas VIII. Setelah itu penulis mencari data peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah melalui data kasus sekolah dan dibantu dengan penyebaran lembar skala angket kedisiplinan.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen berjumlah 6 peserta didik SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Kegiatan dilakukan di ruang kelas. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* adalah sebagai berikut :

#### **a. Tahap Pertama (Pembentukan)**

Pada tahapan ini penulis telah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan karakteristik peserta didik. Diawali dengan tahap pengenalan, pelibatan diri, atau proses memasukan diri, peneliti selaku pemimpin kelompok berupaya menumbuhkan sikap kebersamaan dalam kelompok. Penulis melakukan sesi konseling pertama dengan menjelaskan kegiatan layanan konseling kelompok yang

akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami pengertian dari kegiatan konseling kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling kelompok yang pertama menjelaskan asas kegiatan konseling kelompok, mengadakan kegiatan pengakraban.

#### **b. Tahap Kedua (Peralihan)**

Tahap ini merupakan tahap yang menjembati tahap pembentukan ke tahap kegiatan, dimana pemimpin membuat para anggota kelompok untuk siap mengikuti kegiatan ini, dalam kegiatan ini pemimpin kelompok juga menjelaskan peranan anggota kelompok yaitu berperan aktif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan saran dan ide-ide dalam membahas topik. Pemimpin kelompok menjelaskan topik dalam setiap pertemuan. Dalam hal ini, pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati kesiapan anggota kelompok menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

#### **c. Tahap Ketiga (Kegiatan)**

Tahap ini merupakan tahap kehidupan sebenarnya dari kelompok. Namun, keberhasilan pada tahap ini amat bergantung pada hasil dua tahap sebelumnya. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan

membiarkan para anggota sendiri melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Tahap kegiatan ini merupakan tahap dalam konseling kelompok dimana masing-masing anggota saling berinteraksi memberikan tanggapan, berperan aktif dan terbuka yang menunjukkan hidupnya kegiatan konseling kelompok, yang membawa konseling kelompok ke arah tujuan yang diharapkan saling tukar petasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung secara bebas.

Para anggota kelompok bertukar tanggap dengan baik, saling membantu dan menerima, serta saling berusaha untuk saling menguatkan, rasa kebersamaan sehingga interaksi sosial diantara mereka terjalin secara optimal, adapun cara pelaksanaan sebagai berikut :

- 1) Masing-masing anggota dalam konseling kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakan pada saat itu.
- 2) Mendengarkan dengan baik apabila anggota kelompok sedang berbicara yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan pendapat atau tanggapan, maka anggota kelompok lainnya harus memperhatikan.
- 3) Mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh kelompok dibuat semacam kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan seluruh anggota kelompok. Sehingga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



**d. Tahap Keempat**

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan treatment pada kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control*, kelompok kontrol ini berjumlah 6 peserta didik. Dan memberikan treatment pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* yang berjumlah 6 peserta didik.

**e. Tahap Kelima (Pengakhiran)**

Setelah kegiatan terlaksana selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatan sesuai dengan kesepakatan awal. Dalam tahap pengakhiran ini akan dibuat kesepakatan kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok.
- 2) Pengungkapan pesan-pesan dari anggota kelompok.
- 3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok.
- 4) Pembahasan kegiatan lanjutan.
- 5) Penutup.

Setelah semua tahap konseling kelompok terlaksana kemudian diadakan evaluasi dan tindak lanjut. Pada kegiatan tindak lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan upaya-upaya yang telah ditempuh. Para anggota kelompok menyampaikan tentang pemahaman, perasaan, dan tindakan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan kelompok. Hal tersebut dapat memberikan

gambaran tentang keberhasilan kegiatan kelompok dengan teknik *Behavioral contract* dan teknik *self control*.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* dan teknik *Self Control* secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

### **Kelompok Eksperimen**

#### **a. Pertemuan Pertama**

Kegiatan : *Pre-test*  
 Waktu : 45 Menit  
 Tempat : Ruang kelas

Pertemuan pertama merupakan awal dari pertemuan konseling kelompok dengan teknik *behaviou contract*. Pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan peserta didik, memperkenalkan tujuan dan garis besar tahap layanan konseling kelompok pada peserta didik serta mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *behaviou contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

Dengan memebrikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *behaviou contract* dan petunjuk pengisian instrumen kedisiplinan. Hasil dari *pretest* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat kedisiplinan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kedisiplinan peserta didik.

Hasil pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar hal ini dapat dilihat dari seluruh peserta didik yang bersedia memberikan informasi terkait kedisiplinan yang terdapat dalam item instrumen yang dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian.

b. Pertemuan Kedua

Kegiatan :  
Waktu : 45 menit  
Tempat : Ruang kelas

Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan kedua yaitu pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian doa bersama untuk memulai kegiatan. Kemudian secara terbuka menerima pertanyaan dari anggota kelompok. Pemimpin kelompok mulai menjelaskan mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan.

Dalam langkah ini pemimpin kelompok melakukan pendekatan dengan peserta didik agar terjalinnya hubungan yang baik untuk menunjang keberhasilan dalam proses konseling kelompok, dimana peneliti sebagai pemimpin kelompok memperkenalkan diri kepada peserta didik dan sebaliknya peserta didik pun memperkenalkan diri, terlihat 6 peserta didik masih malu-malu dan gugup dalam melaksanakan sesi konseling kelompok.

Dipertemuan ini juga pemimpin kelompok membahas tentang pengertian dan tujuan dilaksanakannya sesi konseling kelompok dan menjelaskan bagaimana proses konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* yang akan dilaksanakan dipertemuan selanjutnya.

Terakhir pemimpin kelompok membuat kesepakatan pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pertemuan ini.

c. Pertemuan Ketiga

Kegiatan : Pelaksanaan *Teratment*

Waktu : 45 Menit

Tempat : Ruang Kelas

Dalam pertemuan ketiga pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian doa bersama untuk memulai kegiatan. Kemudian secara terbuka menerima pertanyaan dari anggota kelompok. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok memfokuskan dan melakukan asesment yaitu mencoba mengeksplorasi permasalahan yang mendorong peserta didik melakukan perilaku membolos pada tahap ini pemimpin kelompok lebih menekankan pada pemahaman asas yang digunakan pada sesi konseling kelompok tersebut yaitu asas kerahasiaan dimana semua permasalahan yang mereka sampaikan akan dijaga kerahasiaannya dan menggunakan asas keterbukaan agar mereka terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dialami.

Diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya dan terbahas secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman. Pada pertemuan ini suasana sudah mulai mencair terlihat peserta didik sudah mulai mau mengungkapkan permasalahan yang menyebabkan mereka memiliki perilaku membolos. Terakhir pemimpin kelompok membuat kesepakatan pertemuan selanjutnya.

d. Pertemuan Keempat

Kegiatan : Pelaksanaan *Treatment*

Waktu : 45 menit

Tempat : Ruang Kelas

Sebelum kegiatan pertemuan keempat, pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian doa bersama untuk memulai kegiatan. Pemimpin kelompok mulai menjelaskan mengenai apa yang harus dilakukan dalam kegiatan. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tugas yang akan menjadi tujuan ataupun manfaat konseling kelompok.

Pemimpin kelompok melakukan *goal setting* ialah memurumuskan kesepakatan yang akan disepakati dalam *behaviour contract* yaitu pemimpin kelompok mengajak peserta didik merumuskan perilaku yang akan dirubah dalam konseling kelompok, seperti peserta didik ingin merubah perilaku membolos, selanjutnya merumuskan kesepakatan hadiah (*reward*) yang akan diterima apabila mereka berhasil tidak melakukan perilaku membolos dan merumuskan kesepakatan hukuman (*punishment*) yang akan mereka dapatkan ketika tetap melakukan perilaku membolos. Terakhir pemimpin kelompok membuat kesepakatan pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pertemuan hari ini.



e. Pertemuan Kelima

Kegiatan : Pelaksanan *treatment*

Waktu : 45 menit

Tempat : Ruang kelas

Pada pertemuan kelima, menuliskan kontrak perilaku sebelum memulai kegiatan pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudiam doa bersama untuk memulai kegiatan.

Memberikan *treatment* berupa penguatan konseling kelompok dengan memberikan motivasi dan materi mengenai dampak dari perilaku membolos, ketika tetap melakukan perilaku membolos, dilakukannya pengamtan terhadap peserta didik apakah setelah dilakukan *behaviour contract* masih ada peserta didik yang melakukan perilaku membolos atau tidak, apabila peserta didik masih melakukan nya maka peserta didik diberikan hukuman sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama, namun apabila peserta didik sudah tidak melakukan maka peserta didik berhak untuk mendapatkan hadiah yang telah disepakati.

Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih partisipasi para anggota kelompok karena bisa kooperatif dalam mengikuti lima kali pertemuan konseling kelompok. Membuat kesepakatan pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pertemuan hari ini.

## f. Pertemuan Keenam

Kegiatan : Pelaksanaan *Posttest*

Waktu : 30 menit

Tempat : ruang kelas

Pertemuan keenam ini merupakan sesi terakhir dimana peneliti memberikan posttest berupa pemberian angket dengan skala perilaku kedisiplinan untuk melihat bagaimana gambaran atau tingkat perilaku membolos peserta didik setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract*. Sebelum kegiatan ditutup peneliti mengadakan tanya jawab bebas guna melihat keaktifan peserta didik dalam mengeluarkan pendapat. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan memberikan penguatan kepada peserta didik agar mampu mengurangi perilaku membolos, setelah itu berdoa bersama.

**Kelompok Kontrol**

## a. Pertemuan Pertama

Kegiatan : Pelaksanaan *Pretest*

Waktu : 30 menit

Tempat : Ruang Kelas

*Pretest* dengan menggunakan angket perilaku kedisiplinan untuk mengetahui perilaku peserta didik sebelum diberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control*.

b. Pertemuan kedua

Kegiatan : Pelaksanaan *Treatment*

Waktu : 45 menit

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *sel control* dengan topik tugas “pengertian teknik *self control* dengan kegiatan awal yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian doa bersama untuk memulai kegiatan. Pemimpin kelompok selanjutnya menjelaskan pengertian, asas-asas, dan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan runtut. Kemudian secara terbuka menerima pertanyaan dari anggota kelompok saling memperkenalkan diri dengan permainan sebagai sarana agar terbangun keakraban dan kehangatan dalam kelompok.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok mulai menjelaskan mengenai apa yang harus dilakukan dalam kegiatan inti. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tugas yang akan menjadi tujuan ataupun manfaat konseling kelompok dengan teknik *self control*. Tahap kegiatan ini sebagai kegiatan inti, diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dinamika kelompok dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman, pendapat, dan saling mengembangkan diri terutama dalam berkomunikasi. Pemimpin kelompok mengemukakan tugas dan menjadi fasilitator dalam kegiatan, kemudian membahas topik secara mendalam dan tuntas.

Tahap akhir dalam konseling kelompok yaitu menyimpulkan hasil dari pembahasan topik tugas, dan anggota kelompok mendapatkan penguatan tentang hal-hal yang telah dipelajari.

c. Pertemuan ketiga

Kegiatan : Pelaksanaan *Treatment*

Waktu : 45 menit

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self control* dengan topik tugas “faktor dan penyebab perilaku membolos”. Dengan kegiatan awal yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian doa bersama untuk memulai kegiatan. Pemimpin kelompok selanjutnya menjelaskan pengertian, asas-asas, dan tata cara pelaksanaan konseling kelompok dengan runtut. Kemudian secara terbuka menerima pertanyaan dari anggota kelompok. Sebelum ke tahap peralihan pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri dengan permainan sebagai sarana agar terbangun keakraban dan kehangatan dalam kelompok.

Tahap kegiatan sebagai kegiatan inti, diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman, pendapat, dan saling mengembangkan diri terutama dalam berkomunikasi. Pemimpin kelompok mengemukakan tugas dan menjadi fasilitator dalam kegiatan, kemudian membahas topik secara mendalam dan tuntas.

Tahap akhir dalam bimbingan kelompok yaitu penyimpulan hasil dari pembahasan topik tugas, dan anggota kelompok mendapatkan penguatan tentang hal-hal yang telah dipelajari.

d. Pertemuan keempat

Kegiatan : Pelaksanaan *Treatment*

Waktu : 45 menit

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self control* pada pertemuan keempat dengan topik tugas “mengenal diri sendiri” kegiatan awal yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian doa bersama untuk memulai kegiatan. Sebelum ke tahap peralihan pemimpin kelompok dan anggota kelompok memainkan sebuah permainan sebagai sarana agar terbangun keakraban dan kehangatan dalam kelompok.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok mulai menjelaskan mengenai apa yang harus dilakukan dalam kegiatan inti. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tugas yang akan menjadi tujuan ataupun manfaat konseling kelompok. Tahap kegiatan sebagai kegiatan inti, diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman, pendapat.



e. Pertemuan kelima

Kegiatan : Pelaksanaan *Treatment*

Waktu : 45 menit

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self control* pada pertemuan kelima dengan topik tugas “merancang program untuk mengurangi perilaku membolos” kegiatan awal yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian doa bersama untuk memulai kegiatan. Sebelum ketahap peralihan pemimpin kelompok dan anggota kelompok memainkan sebuah permainan sebagai sarana agar terbangun keakraban dan kehangatan dalam kelompok.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok mulai menjelaskan mengenai apa yang harus dilakukan dalam kegiatan inti. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang topik tugas yang akan menjadi tujuan ataupun manfaat konseling kelompok dengan teknik *self control* dan pertemuan ini.

Tahap kegiatan sebagai kegiatan inti, diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok meningkat dan mencapai harapan daripada pertemuan sebelumnya dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman, pendapat. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas partisipasi para anggota kelompok karena bisa kooperatif dalam mengikuti lima kali pertemuan konseling kelompok. Membuat kesepakatan pertemuan selanjutnya, dan mengakhiri pertemuan hari ini.

## f. Pertemuan Keenam

Kegiatan : Pelaksanaan *Posttest*

Waktu : 30 menit

Tempat : Ruang Kelas

*Posttest* dengan menggunakan angket perilaku kedisiplinan pada peserta didik setelah diberikan perlakuan/*Treatment* dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control*.

## 2. Deskripsi data *Pretest*

Dilaksanakannya *pretest* ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi awal peserta didik yang mengalami tingkat kedisiplinan rendah kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Berikut ini hasil *pretest* yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil *pretest* kedisiplinan peserta didik kelompok eksperimen**

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Pretest</i>	Kriteria
1	AF	40	Rendah
2	AK	38	Rendah
3	AR	39	Rendah
4	ST	37	Rendah
5	SH	40	Rendah
6	MR	38	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan hasil *pretest* peserta didik kelompok eksperimen dengan jumlah responden 6 peserta didik kelas VIII SMP PGRI 06 Bandar Lampung yang mempunyai kriteria kedisiplinan rendah. Kelompok eksperimen ini akan diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*. Penulis juga mengambil sampel 6 peserta didik sebagai kelompok kontrol yang memilimki tingkat

kedisiplinan rendah. Berikut hasil pretest yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil pretest kedisiplinan peserta didik kelompok kontrol**

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	CH	39	Rendah
2	DI	39	Rendah
3	JK	40	Rendah
4	RZ	40	Rendah
5	SR	40	Rendah
6	YS	38	Rendah

Tabel menyatakan gambaran dari peserta didik kelas VIII teridentifikasi memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Tujuan diadakannya layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* agar efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung

### 3. Deskripsi Data *Posttest*

*Posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi anggota kelompok setelah diberikan treatment peneliti mengukur kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP PGRI 06 Bandar Lampung menggunakan angket *Posttest*, adapun hasil *posttest* sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Eksperimen**

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	AF	72	Tinggi
2	AR	73	Tinggi
3	AK	68	Tinggi
4	MR	70	Tinggi
5	SH	72	Tinggi
6	ST	69	Tinggi

**Tabel 10**  
**Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kontrol**

No	Nama Inisial	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	CH	64	Tinggi
2	DI	69	Tinggi
3	JK	66	Tinggi
4	RZ	68	Tinggi
5	SR	68	Tinggi
6	YS	63	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas terdapat hasil *posttest* setelah diberi *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* terjadi peningkatan kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

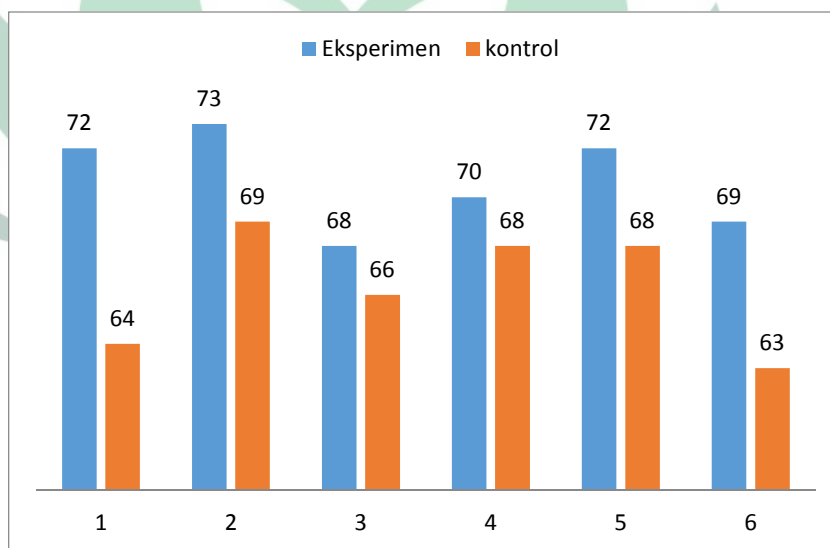
Setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII maka didapatkan hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 11**  
**Hasil Perbandingan *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score***

Kelompok Eksperimen			<i>Gain Score</i>	Kelompok Kontrol			<i>Gain Score</i>
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	40	72	32	1	39	64	25
2	38	73	35	2	39	69	30
3	39	68	29	3	40	66	26
4	37	70	33	4	40	68	28
5	40	72	32	5	40	68	28
6	38	69	31	6	38	63	25
Σ	232	424	192	Σ	236	398	162
Rata-Rata	38,6	70,6	32	Rata-Rata	39,3	66,3	27

Berdasarkan dari hasil perbandingan perhitungan rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan kedisiplinan. Pada kelompok eksperimen ( $38,6 < 70,6$ ) sedangkan kelompok kontrol ( $39,3 < 66,3$ ). Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol ( $70,6 > 66,3$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan. Peningkatan ini dapat gambar sebagai berikut :

**Gambar 4**  
**Grafik Peningkatan Kedisiplinan**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



Sedangkan untuk mengetahui hasil kelompok yang lebih efektif dalam pemberian *treatment* dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol ( $32 > 27$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan

konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP PGRI 06 Bandar Lampung

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 :

Ho : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Ha : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

$$Ho : \mu_1 = \mu_0$$

$$Ha : \mu_2 = \mu_0$$

Keterangan :

$\mu_1$  : sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*

$\mu_2$  : setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*

Pengujian Hipotesis ini menggunakan Teknik Wilcoxon Signed Ranks Test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang peneliti berikan. Berikut ini hasil uji yang telah dilakukan :



**Tabel kelas eksperimen  
Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,50	21,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa data hasil uji Wilcoxon Signed Ranks terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Positive Ranks dengan nilai N 6 artinya seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. Mean Ranks atau rata-rata peningkatan sebesar 3.50 dan Sum of Ranks atau jumlah rangking positif nya sebesar 21.00 serta nilai Ties adalah 0 berarti tidak ada kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest – Pretest
Z	-2,207 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel test statistik dari uji Wilcoxon Signed Rank diperoleh  $Z_{hitung} -2,207^b$ , kemudian dibandingkan dengan  $Z_{tabel} 0,05 = 1.96$  maka  $Z_{hitung} > Z_{tabel} (-2,207^b > 1.96)$ , nilai asymp sig.(2-tailed) untuk diuji dua arah sebesar 0,027 karena  $sig \leq 0.05$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		38,67	70,67
Median		38,50	71,00
Mode		38 <sup>a</sup>	72
Std. Deviation		1,211	1,966
Minimum		37	68
Maximum		40	73
Sum		232	424

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan deskriptif statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks dengan jumlah N 6 kelompok eksperimen *pretest* dengan diperoleh hasil mean ( 70,67 > 38,67 ) median ( 71,00 > 38,50 ) mode (72 > 38) std. Deviation ( 1,966 > 1,211 ) minimum ( 68 > 37 ) maximum ( 73 > 40 ) sum ( 424 > 232 ) dari perlakuan *pretest* dan *posttest* dalam statistik mengalami peningkatan.

**Tabel kelas control**  
**Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,50	21,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa data hasil uji Wilcoxon Signed Ranks terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Positive Ranks dengan nilai N 6 artinya seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. Mean Ranks atau rata-rata peningkatan sebesar 3.50 dan Sum of Ranks atau jumlah rangking positif nya sebesar 21.00 serta nilai Ties adalah 0 berarti tidak ada kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Z	-2,214 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel test statistik dari uji Wilcoxon Signed Rank diperoleh  $Z_{hitung} -2,214^b$ , kemudian dibandingkan dengan  $Z_{tabel} 0,05 = 1.96$  maka  $Z_{hitung} > Z_{tabel} (-2,207^b > 1.96)$ , nilai asymp sig.(2-tailed) untuk diuji dua arah sebesar 0,027 karena  $sig \leq 0.05$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Statistics			
		Pretest	Posttest
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		39,33	66,33
Median		39,50	67,00
Mode		40	68
Std. Deviation		,816	2,422
Minimum		38	63
Maximum		40	69
Sum		236	398

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan deskriptif statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks dengan jumlah N 6 kelompok eksperimen *pretest* dengan diperoleh hasil mean (  $66,33 > 39,33$  ) median (  $67,00 > 39,50$  ) mode (  $68 > 40$  ) std. Deviation (  $2,422 > 0,816$  ) minimum (  $63 > 38$  ) maximum (  $69 > 40$  ) sum (  $398 > 236$  ) dari perlakuan *pretest* dan *posttest* dalam statistik mengalami peningkatan.

#### a. Analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua tersebut sama-sama menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  tetapi jika dilihat dari keefektifan maka teknik *Behaviour Contract* yang

telah diterapkan di kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pada kelas kontrol.

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diketahui sebesar 0,027 nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar  $0,027 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Kesimpulan yang diperoleh dari Uji Wilcoxon diatas bahwa perlakuan yang peneliti berikan efektif meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil kedisiplinan dilanjutkan dengan menganalisa program yang tepat. Adapun pembahasan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan teknik *Behaviour Contract* adalah sebagai berikut :

### **1. Pembahasan Profil Umum Kedisiplinan Peserta Didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplina rendah sehingga jika dibiarkan akan menghambat proses belajar

dan mengajar baik bagi peserta didik itu sendiri, maupun orang-orang disekitarnya (guru, peserta didik, yang lain, dan sekolah). Kedisiplinan diharapkan dapat membentuk atau melatih pola kepribadian peserta didik, sebagai alat untuk penyesuaian diri yang baik.

## **2. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behaviour Contract* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.**

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, terlihat bahwa adanya peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung. Ini dapat dilihat dari hasil *posttest* peserta didik setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *behaviou contract* nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *behaviou contract* . Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon dan diperoleh  $Z_{hitung} = 0,027$  selanjutnya dibandingkan dengan  $Z_{tabel} = 0,05$  jadi  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  (  $0,027 < 0,05$  ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling *behaviour contract* kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian terdapat perubahan kedisiplinan peserta didik, yang semula rendah menjadi tinggi setelah diberikan layanan konseling *behaviour contract*.

Penelitian dilakukan di SMP PGRI 06 Bandar Lampung, setelah mendapatkan informasi dari guru BK dan buku catatan kasus peserta didik, serta diperkuat dengan hasil penyebaran angket kedisiplinan peserta didik, diperoleh peserta didik yang tidak disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok

dengan *behaviour contract*. Layanan konseling kelompok adalah jenis konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok berciri proses antar pribadi yang dinamis, berfokus pada kesadaran pikiran dan tingkah laku yang melibatkan fungsi-fungsi terapi, menyediakan bantuan konseling secara bersama pada 4-12 orang konseli normal mengelola masalah-masalah penyesuaian dan keprihatinan perkembangan, pemecahan bersama berbagai bidang masalah sosiopsikologis individu dalam kelompok.<sup>1</sup>

Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat di berikan ke pada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih di pentingkan dari pada pemberian hukuman jika *Behavior Contract* tidak berhasil.<sup>2</sup>

Setelah diberikan treatment anggota kelompok dapat memahami dan mengerti dengan tindakan yang dilakukan untuk terus dapat meningkatkan kedisiplinan. Empat indikator peserta didik yaitu : (1) Datang dan pulang tepat waktu (2) tepat waktu dalam belajar (3) mengumpulkan tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu (4) patuh dan tidak menentang peraturan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan *behaviour contract* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup> Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h.165

<sup>2</sup> Bradley, *Ibid*. Hal 382



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa teknik *Behaviour Contract* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 06 Bandar Lampung.

Dari hasil perhitungan skor rata-rata *pretest* kedisiplinan peserta didik diperoleh kelompok eksperimen 38,6 dan kelompok kontrol 39,3, setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 70,6 dan kelompok kontrol yang diberi teknik *self control* mengalami peningkatan menjadi 66,3. Dari hasil uji *non parametrik wilcoxon* menggunakan SPSS versi 21 didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) angka probabilitas 0,027, jadi  $0,027 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *Behaviour Contract* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada pihak yaitu:

1. Peserta didik perlu meningkatkan lagi kedisiplinan yang sudah terbentuk sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Pihak sekolah perlu merancang program secara lebih optimal dan membantu peserta didik mengembangkan perilaku disiplin melalui layanan bimbingan dan konseling.
3. Kepada peneliti lain ketika melakukan penelitian tentang disiplin diharapkan dapat bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, dan sebelum melaksanakan konseling kelompok diharapkan hendaknya memebrikan layanan konseling individu agar peneliti mendapatkan lebih informasi permasalahan terkait kedisiplinan peserta didik secara lebih mendalam

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terhadap duni pendidikan terutama pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Sutoyo, 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner, dan Sosiometri)*. Semarang: Widya Karya
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2016. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Bradley, 2017. *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Fatoni, Abdurrahman, 2011. *Metodologi Peneliti dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta; Rineka Cipta
- Nawawi, Hadari 1990 *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung
- Kurnanto, Edi, 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Lumongga, Namora, L. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Muslimin, 2014. *Pengaruh Konseling Kelompok*. Bandung: Rineka Cipta
- Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Riadi, Muchlisin, 2008. *Layanan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rake Sarasin
- Sadjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saifuddin, Azwar, 2007. *Penyusunan Skala Psikologi edit* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Dan Emosional Sebagai Wujud Intelegensi Membangun Jati Diri*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Subagyo, Joko, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syahfudin, Arman, 2017. *PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KONFORMIS PADA SISWA YANG SERING TERLAMBAT DI SMA*, Vol.II no.1, Februari 2017.

## Lampiran 1

**Materi Penyusun dan Pengelolaan Program Layanan Konseling Kelompok  
dengan *Behaviour Contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di  
SMP PGRI 06 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

Kompetensi Dasar	Peserta didik mampu memahami dan menerapkan kedisiplinan sekolah khusus nya tidak membolos agar peserta didik memiliki perilaku disiplin.
Indikator	Indikator disiplin : Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan tepat waktu datang ke sekolah, Ketaatan dalam waktu aktivitas belajar (tidak meninggalkan pelajaran), Pulang sekolah sesuai waktu yang ditentukan dalam peraturan sekolah
Komponen Materi	Rencana program layanan disetiap konseling kelompok materi yang diberikan sesuai dengan topik pembahasan
Metode	Layanan konseling kelompok dengan <i>Behaviour Contract</i>
Alokasi waktu	30-45 menit
Bahan dan alat	Laptop, buku tulis, materi

## Lampiran 2

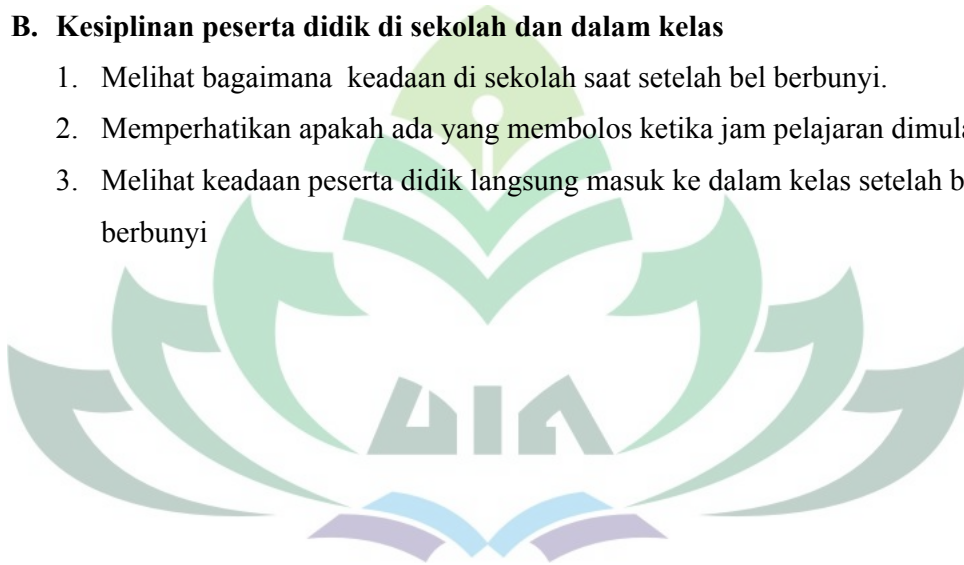
### Pedoman Observasi

#### A. Umum

1. Melihat kondisi/keadaan peserta didik pada saat datang ke sekolah dan aktivitas di dalam kelas
2. Melihat kondisi pada saat peserta didik pada saat proses belajar mengajar.
3. Melihat keadaan peserta didik pada saat jam istirahat

#### B. Kesiapan peserta didik di sekolah dan dalam kelas

1. Melihat bagaimana keadaan di sekolah saat setelah bel berbunyi.
2. Memperhatikan apakah ada yang membolos ketika jam pelajaran dimulai.
3. Melihat keadaan peserta didik langsung masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi



### Lampiran 3

#### Pedoman Wawancara

Menggunakan wawancara tidak terstruktur

Nama Responden : Endang Cahya Ningrum S.Pd

Jabatan : Guru BK

##### A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan peserta didik.
2. Wawancara diadakan ketika guru wali kelas sedang memiliki waktu luang.  
Peneliti mengadakan wawancara berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.

##### B. Daftar Pertanyaan.

1. Bagaimana kedisiplinan yang ada di SMP PGRI 06 Bandar Lampung ini?
2. Apa saja pelanggaran disiplin yang sering dilakukan peserta didik di SMP PGRI 06 Bandar Lampung ini?
3. Apakah peraturan/tata tertib sekolah berjalan dengan bagaimana semestinya?
4. Apakah pada kelas VIII terdapat kelas yang memiliki disiplin rendah?
5. Langkah apa yang digunakan untuk mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik?
6. Sejauh mana ketercapaian/keefektifan usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi masalah peserta didik yang membolos ketika kegiatan belajar mengajar?



## Lampiran 4

### Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Pertanyaan	ket
Kedisiplinan (X)	Adalah unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik	a. Saya patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah	1. Saya datang kesekolah tepat waktu	+
			2. Saya sering terlambat datang kesekolah	-
			3. Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk melainkan menunggu guru masuk kelas	-
		b. Tepat waktu dalam belajar	4. Saya mengikuti pelajaran sampai selesai	+
			5. Saat jam pelajaran saya senang ke kantin	-
			6. Saat jam pelajaran saya sering ke wc untuk main-main	-
			7. Saat jam pelajaran saya keluar kelas karena tidak menyukai pelajaran	-
		c. Mengumpulkan tugas dan	8. Saya mengerjakan tugas yang diberikan	+

		menyelesaikan tugas tepat waktu	oleh guru dengan baik	
			9. Saya tidak mengerjakan tugas dengan baik, sering mencontek tugas teman	-
			10. Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	+
			11. Saya terlambat dalam mnegumpulkan tugas	-
			12. Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	+
			13. Saya tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	-
		d. Patuh dan tidak menentang peraturan	14. Saya menggunakan seragam lengkap	+
			15. Saya tidak menggunakan atribut sekolah (seperti dasi, tanda lokasi, dan ikat pinggang)	-
			16. Saya tepat waktu dalam mengikuti pelajaran	+
			17. Saya menggunakan	+

			seragam sekolah lengkap dengan atribut sekolah setiap hari	
			18. Saya sering membolos karena jenuh berada disekolah	-
			19. Saya sering melanggar peraturan sekolah	-
			20. Saya patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah	+



## **SURAT KETERANGAN ADOPSI ANGKET**

### **ALAT PENGUMPUL DATA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DENITA ARIANI S.Pd

Menerangkan bahwa saya menyetujui questioner/angket saya diadopsi oleh mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Bagus Erie Wijaksono

NPM : 1411080178

Jurusan : BKPI

Judul : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik  
*Behaviour Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta  
Didik di SMP Pgri 06 Bandar Lampung Tahun Pelajaran  
2018/2019

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Mei 2019

Denita Ariani S.Pd

## Lampiran 7

**Tabel 7**  
**Hasil pretest kedisiplinan peserta didik kelompok eksperimen**

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	AF	40	Rendah
2	AK	38	Rendah
3	AR	39	Rendah
4	ST	37	Rendah
5	SH	40	Rendah
6	MR	38	Rendah

**Tabel 8**  
**Hasil pretest kedisiplinan peserta didik kelompok kontrol**

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	CH	39	Rendah
2	DI	39	Rendah
3	JK	40	Rendah
4	RZ	40	Rendah
5	SR	40	Rendah
6	YS	38	Rendah

**Tabel 9**  
**Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Eksperimen**

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	AF	72	Tinggi
2	AR	73	Tinggi
3	AK	68	Tinggi
4	MR	70	Tinggi
5	SH	72	Tinggi
6	ST	69	Tinggi

**Tabel 10**  
**Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kontrol**

No	Nama Inisial	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	CH	64	Tinggi
2	DI	69	Tinggi
3	JK	66	Tinggi
4	RZ	68	Tinggi
5	SR	68	Tinggi
6	YS	63	Tinggi

**Tabel 11**  
**Hasil Perbandingan *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score***

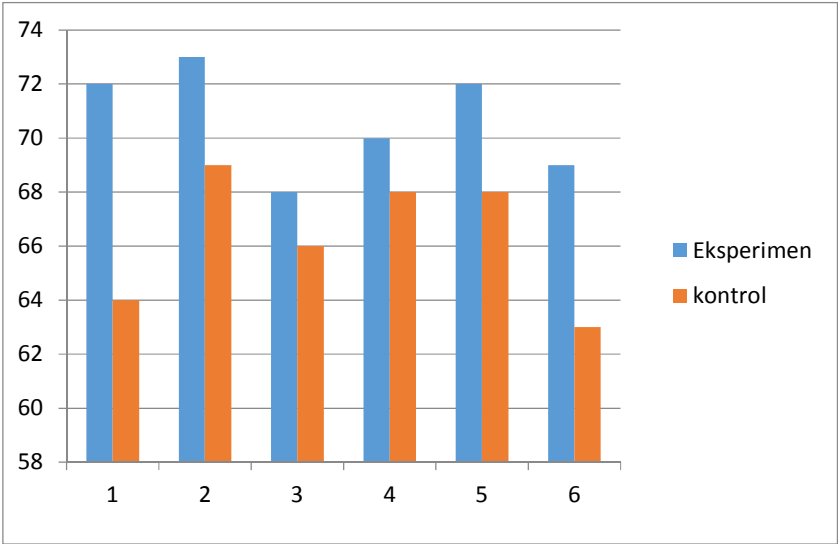
Kelompok Eksperimen			<i>Gain Score</i>	Kelompok Kontrol			<i>Gain Score</i>
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	40	72	32	1	39	64	25
2	38	73	35	2	39	69	30
3	39	68	29	3	40	66	26
4	37	70	33	4	40	68	28
5	40	72	32	5	40	68	28
6	38	69	31	6	38	63	25
Σ	232	424	192	Σ	236	398	162
Rata-Rata	38,6	70,6	32	Rata-Rata	39,3	66,3	27





**Lampiran 8**

**Gambar 4**  
**Grafik Peningkatan Kedisiplinan**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**



## Lampiran 9

### Hasil Uji SPSS

**Tabel kelas eksperimen**  
**Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,50	21,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest – Pretest
Z	-2,207 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Statistics**

		Pretest	Posttest
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		38,67	70,67
Median		38,50	71,00
Mode		38 <sup>a</sup>	72
Std. Deviation		1,211	1,966
Minimum		37	68
Maximum		40	73
Sum		232	424

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tabel kelas control**  
**Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	6 <sup>b</sup>	3,50	21,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest – Pretest
Z	-2,214 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Statistics**

		Pretest	Posttest
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		39,33	66,33
Median		39,50	67,00
Mode		40	68
Std. Deviation		,816	2,422
Minimum		38	63
Maximum		40	69
Sum		236	398

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## DOKUMENTASI



*pretest* pada kelompok eksperimen



*Pretest* pada kelompok kontrol



Penulisan kontrak



Sesi Konseling kelompok